

Penerapan Modifikasi *Body Movement* Pada Huruf Vokal Paduan Suara “Melodic Sonata Children Choir” di Jogokaryan Yogyakarta

Ferlian Anggy Setyawan¹, Winaryo Sigro Tjaroko² and Endang Ismudiaty³

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
anggysetyawan98@gmail.com

Abstrak

Abstract

This research will try to modify two methods and one video of body movement activity which has been defined as a shadow tool in helping to produce vowels in the Melodic Sonata Children’s Choir. The researcher observed that the children had difficulty imagining the coach’s direction. The trainer feels that the children are variously slow in understanding and mastering the placement of vowels. The purpose of this study was to find the process and results of the application of body movement modifications to the vocal letters of the Melodic Sonata Children’s choir using a qualitative descriptive study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. The application of body movement modifications to the Melodic Sonata Children Choir uses several body parts, namely the right hand, left hand, and index finger. Body movement is applied to each vowel, where in each letter there are movement steps that are taught by imitation between the trainer and the child. The result of the application of body movement modification is to create a pleasant atmosphere so that children do not feel burdened in understanding the material provided. This will lead children to understand and master the placement of vowels faster and better. One of the children’s mastery and understanding can be seen when singing the song “Good Morning Matahari” created by A.T Mahmud, which uses clearer articulation, diction according to the style and accent of the language sung, as well as a brighter and more homogeneous voice color.

Keywords: *Body movement; Modification; Children’s Choir; Children’s Choir Melodic Sonata.*

Abstrak

Penelitian ini akan mencoba memodifikasikan dua metode dan satu video kegiatan *body movement* yang telah didefinisikan sebagai alat bayang dalam membantu memproduksi huruf vokal pada paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Peneliti mengamati anak-anak mengalami kesulitan untuk mengimajinasikan arahan pelatih. Pelatih merasa bahwa anak secara variatif lamban dalam memahami dan menguasai *placement* huruf vokal. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan proses dan hasil penerapan modifikasi *body movement* pada huruf vokal paduan suara Melodic Sonata Children choir menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penerapan modifikasi *body movement* pada paduan suara Melodic Sonata Children Choir menggunakan beberapa bagian tubuh yaitu tangan kanan, kiri, dan jari telunjuk. *Body movement* diterapkan pada setiap huruf vokal, dimana pada setiap huruf terdapat langkah-langkah gerakan yang diajarkan dengan cara imitasi antara pelatih dan anak. Hasil dari penerapan modifikasi *body movement* adalah tercipta suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menghantarkan anak untuk memahami dan menguasai *placement* huruf vokal lebih cepat dan baik. Penguasaan dan pemahaman anak salah satunya dapat terlihat ketika menyanyikan lagu “Selamat Pagi Matahari” ciptaan A.T Mahmud, yaitu telah menggunakan artikulasi lebih jelas, diksi sesuai dengan gaya dan logat bahasa yang dinyanyikan, serta warna suara yang lebih cerah dan homogen.

Kata kunci: *Body movement; Modifikasi; Paduan Suara anak; Melodic Sonata Children Choir*

PENDAHULUAN

Dalam ilmu psikologi, yang dapat disebut anak adalah mereka yang berumur 2-14 tahun dengan diikuti kematangan seksualnya (Hurlock, 2018). Sedangkan menurut (Acker, 2014) cabang paduan suara anak dapat digolongkan menurut produksi suaranya, salah satunya adalah kelompok paduan suara anak yang berumur 8-15 tahun. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian paduan suara Melodic Sonata Children Choir yang beranggotakan 14 anggota aktif yang berkisar 9-11 tahun.

Paduan suara Melodic Sonata Children Choir adalah salah satu paduan suara independen yang berada di kota Yogyakarta. Paduan suara tersebut mempunyai program tahunan, yaitu mengikuti kompetisi dan telah meraih beberapa penghargaan pada kompetisi paduan suara di kota Yogyakarta serta tampil dalam acara paduan suara di kota Yogyakarta.

Latihan paduan suara Melodic Sonata Children Choir dilakukan dua kali dalam seminggu. Pada saat penulis diberi kesempatan untuk melakukan observasi sebelum penelitian berlangsung, kami menemukan kendala yang terjadi dalam proses penyampaian materi dari pelatih kepada anak. Pada saat itu, pelatih sedang menjelaskan dan mengenalkan proses memproduksi bunyi pada huruf vokal. Pada saat latihan, nampak anak belum bisa melakukan sesuai intruksi yang disampaikan oleh pelatih, sehingga pelatih merasakan bahwa anak-anak secara variatif lamban dalam memahami dan menguasai placement huruf vokal. Hal tersebut menjadi kendala yang dihadapi oleh pelatih untuk mencari solusi. Oleh karenanya, peneliti menawarkan solusi dengan modifikasi *body movement*.

Menurut hasil dalam penelitiannya, Nafisi menyatakan bahwa *body movement* sangat memberi efek positif pada kegiatan pembelajaran musik khususnya pada paduan

suara. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *body movement* berperan dalam memproduksi suara yang membutuhkan fungsi terkoordinasi dari berbagai mekanisme fisiologis yang saling berhubungan. *Body movement* menjadi alat bayang anak dalam membantu mengimajinasikan gambaran konsep memproduksi suara yang telah disampaikan oleh pelatih (Nafisi, 2014). Selain itu, penggunaan *body movement* dapat mengurangi salah tafsir penyanyi lewat penjelasan pelatih yang disampaikan (Ramona M. Wis, 1993).

Mengingat dengan adanya vokal yang bersifat abstrak, maka anak-anak tidak bisa melihat secara visual suara yang diproduksi dari dalam tubuh. Oleh karenanya, dalam hal ini penyanyi paduan suara tidak bisa melihat dan meraba suara yang dihasilkan, melainkan hanya bisa menyuarakan dan merasakan suara yang diproduksi dari dalam tubuh penyanyi. Terlebih untuk paduan suara Melodic Sonata Children Choir, peneliti mengamati bahwa anak-anak belum begitu paham dalam memproses suara terutama untuk memproduksi bunyi huruf vokal dengan baik. Anak membutuhkan alat bantu sebagai alat bayang untuk memproduksi suara dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti ingin menawarkan modifikasi *body movement* untuk membantu anak dalam menyanyikan huruf vokal yang diajarkan oleh pelatih.

Pada penelitian ini akan memodifikasi dari dua metode, yaitu metode *Eurhythmic* milik Dalcroce dan metode *Hand Sign* milik Kodaly serta satu video penggunaan *body movement* pada paduan suara Cincinnati Youth Choir yang akan didefinisikan sebagai modifikasi *body movement* yang digunakan pada paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan hasil penerapan modifikasi *body movement* pada huruf vokal paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Penelitian ini

diharapkan dapat membantu anak dalam memahami *placement* dan mampu memproduksi bunyi huruf vokal dengan cepat dan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data yang tidak diperoleh secara statistik atau dengan cara kuantifikasi, data yang diperoleh adalah hasil dari pengamatan pada fenomena objek yang diamati (Fauzan, 2014). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati interaksi dan perkembangan vokal paduan suara Melodic Sonata Children Choir dalam menggunakan modifikasi *body movement*. Penelitian ini menggunakan populasi 14 anggota aktif dan 4 sampel yang akan dipilih sesuai kriteria, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan cukup, musikal, dan aktif. Empat anak tersebut juga akan dijadikan sebagai narasumber bersama satu pelatih. Pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari – hari bersama objek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2016 : 310).

Pada saat wawancara, peneliti telah menyiapkan lembar pertanyaan mengenai topik penelitian. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan dibuat dalam bentuk verbatim untuk memudahkan peneliti dalam memilah data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data, yaitu melakukan pemilihan menyederhanakan hasil wawancara yang berbentuk verbatim serta hasil observasi yang akan dipilih untuk

memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data yang relevan ditemukan, peneliti akan melakukan penyajian data yaitu mengurutkan data dengan mengikuti pola data yang telah direduksi. Hal ini berfungsi untuk melihat informasi dari setiap data yang akan dijadikan kesimpulan. Pada proses verifikasi, peneliti akan melihat kembali data-data yang diperoleh lewat penelitian yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh dengan kesimpulan yang telah dibuat mempunyai kesamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Paduan Suara Melodic Sonata Children Choir

Paduan suara Melodic Sonata Children Choir memiliki 21 anggota yang terdiri dari kelas 3-5 Sekolah Dasar dari sekolah yang berbeda-beda. Selama masa pandemi covid-19, paduan suara ini berlatih secara virtual untuk menjaga keaktifan dan kualitas suara anak-anak. Namun, menurut pelatih, berlatih secara virtual selama tiga bulan belum bisa mencapai hasil yang berkualitas. Maka paduan suara ini mencoba untuk mengadakan latihan secara langsung bagi anak yang diijinkan oleh orang tuanya untuk ikut serta dalam latihan secara langsung. Maka, hanya 14 anak yang diijinkan untuk ikut berlatih secara langsung bersama pelatih.

Seperti yang dijelaskan pada bagian latar belakang, bahwa anak-anak sulit dalam memahami penjelasan mengenai *placement* huruf vokal yang disampaikan oleh pelatih, sehingga pelatih merasa bahwa secara variatif anak-anak lamban dalam memahami dan menguasai teknik bernyanyi huruf vokal dengan baik sesuai arahan pelatih. Maka dari itu, penelitian ini akan mencoba menggunakan modifikasi modifikasi *body movement* sebagai alat bayang anak dalam mengimajinasikan gambaran untuk

menghasilkan bunyi huruf vokal pada *placement* yang tepat.

Modifikasi *Body Movement*

Body movement yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil memodifikasi dua metode dan satu video kegiatan *body movement*. Metode yang menjadi acuan peneliti adalah metode yang menggunakan gerakan tubuh pada pembelajarannya, yaitu metode *Eurhythmic* milik Dalcroce dan metode Hand Sign milik Kodaly.

Metode *Eurhythmics* diciptakan oleh Emile Jaques-Dalcroce (1865-1950). Emile Jaques-Dalcroce adalah seorang berkebangsaan Swiss yang berprofesi sebagai guru besar dalam ilmu solfège, harmoni, dan komposer di Geneva Conservatory (Sekolah musik Geneva) (Kassner, 2010). Metode *Eurhythmic* menggunakan semua organ tubuh, yaitu lengan, kepala, pundak dan perpaduan dari beberapa anggota tubuh. Anggota tubuh yang digerakkan sambil menyanyikan melodi dengan tempo yang berubah-ubah. Hal ini untuk membantu anak dalam membedakan tempo, irama, dan ketukan musik (Kassner, 2010). Dalam penelitian ini, metode *Eurhythmic* diterapkan pada modifikasi *body movement* yaitu menggerakkan anggota tubuh, namun hanya beberapa, yaitu tangan kanan, kiri, dan jari telunjuk sambil menyanyikan melodi yang telah disiapkan. Ketika menyanyikan melodi, nada akan dinaikkan setengah laras seluas register pada anak sesudah melodi selesai dinyanyikan. Hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam dalam membidik nada.

Metode kedua yang akan dimodifikasi adalah metode *Hand Sign* milik Kodaly. Metode ini dikembangkan oleh Zoltan Kodaly, seorang komponis dan etnomusikologi asal Hungaria. Zoltan Kodaly lahir pada 16 Desember 1882 di Kecskemét, Hungaria (Choksy, 1981).

Metode kodaly banyak menggunakan gerakan tubuh, salah satunya adalah metode

hand sign yang menggunakan satu tangan. Metode ini digunakan sebagai simbol dalam mengenal nada. Metode ini masing-masing mempunyai code dalam menunjukkan nada. Kode inilah yang mempermudah anak dalam mengenal tinggi rendah dalam menyanyikan nada (Choksy, 1981). Seperti pada metode *hand sign* yang menggunakan tangan sebagai simbol nada, modifikasi *body movement* pada penelitian ini juga akan akan menggerakkan kedua tangan secara bersamaan. Hal ini bukan menjadi sebuah simbol, namun sebagai alat bantu anak dalam mengenal *placement* huruf vokal.

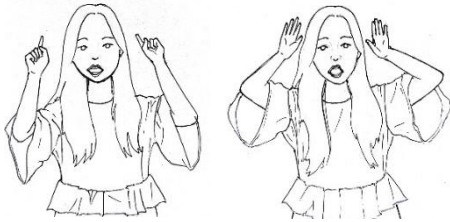
Selain pada dua metode di atas, peneliti telah melakukan pengamatan pada video paduan suara Cincinnati Youth Choir dalam memodifikasi *body movement* yang digunakan pada penelitian ini. Paduan tersebut menjadi pengamatan peneliti karena dalam video diperlihatkan penggunaan *body movement* pada huruf vokal. *Body movement* pada video tersebut digunakan pada paduan suara remaja, sehingga peneliti ingin memodifikasikan *body movement* yang lebih sederhana guna membantu anak mengimajinasikan intruksi dari pelatih. Gerakan yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan video yang peneliti amati. Gerakan modifikasi *body movement* ini mempunyai langkah gerakan pada setiap huruf vokal. Modifikasi *body movement* tersebut disesuaikan dengan capaian kualitas vokal yang diinginkan.

Konsep Sketsa Modifikasi *Body Movement*

Peneliti mencoba mengkombinasikan antara dua metode dan satu video yang telah diamati dan mencoba memodifikasikan gerakan *body movement* yang akan digunakan di paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Modifikasi *Body movement* pada penelitian ini menggunakan gerakan tubuh, seperti tangan kanan, kiri, dan jari, sembari menyanyikan melodi yang sudah ada hasil dari memodifikasikan dua metode dan satu video.

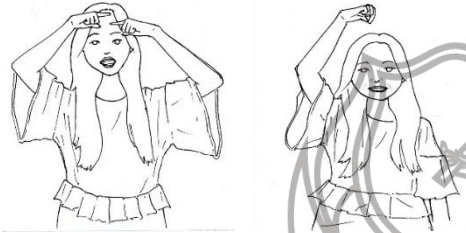
Berikut adalah konsep modifikasi *body movement*.

1. Sketsa konsep *body movement* vokal A



Gambar 1: Sketsa Modifikasi *Body Movement* Vokal A
(Sumber: Setyawan, 2021)

2. Sketsa konsep *body movement* vokal E



Gambar 2: Sketsa Modifikasi *Body Movement* Vokal E
(Sumber: Setyawan, 2021)

3. Sketsa konsep *body movement* vokal I



Gambar 3: Sketsa Modifikasi *Body Movement* Vokal I
(Sumber: Setyawan, 2021)

4. Sketsa konsep *body movement* vokal O



Gambar 4: Sketsa Modifikasi *Body Movement* Vokal O
(Sumber: Setyawan, 2021)

5. Sketsa konsep *body movement* vokal U



Gambar 5: Sketsa Modifikasi *Body Movement* Vokal U
(Sumber: Setyawan, 2021)

Gerakan Modifikasi *Body Movement*

Dalam menggunakan modifikasi *body movement*, tidak serta merta meninggalkan penjelasan secara lisan maka, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non verbal, dimana pelatih tidak banyak menggunakan kata-kata, melainkan diimbangi dengan gerakan tubuh dalam menjelaskan materi.

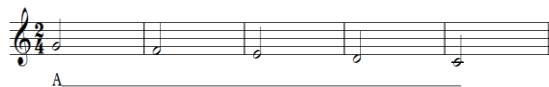
Paduan suara membutuhkan suara yang homogen, yang dapat menyatukan warna suara per individu menjadi satu kesatuan, sehingga warna suara yang dihasilkan sama. Keregaman ini dapat dicapai dengan konsep bernyanyi yang sama. Maka dalam penelitian ini, *body movement* sebagai alat untuk mengenalkan konsep bernyanyi yang sama kepada paduan suara anak Melodic Sonata Children Choir. Warna

suara yang dihasilkan pada suara anak adalah suara yang lebih cerah dan alami (Wilson, 1959). Peneliti mencoba memodifikasi dari dua metode dan satu video menjadi modifikasi *body movement* dalam membantu paduan suara Melodic Sonata Children Choir dalam mengenal *placement* huruf vokal. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai gerakan pada setiap huruf:

1. Huruf A

Pada huruf A membutuhkan warna suara yang cerah dan alami. Maka perlu membuka tenggorokan bagian belakang (Wilson, 1959). Maka gerakannya sebagai berikut.

- a) Menggerakkan jari telunjuk melengkung dari belakang telinga menuju ke arah depan, sambil mengimajinasikan loncatan seekor lumba-lumba. Pada saat menggerakkan gerakan tersebut sembari mengucapkan "ah" seperti menguap dengan mengarahkan suara ke arah jari telunjuk yang bergerak melengkung dari belakang ke depan. Hal ini bertujuan untuk memberi stimulan dan rangsangan dalam membuka tenggorokan bagian belakang
- b) Anak mengingat bunyi dan karakter suara yang dihasilkan sewaktu mengucapkan kata "ah"
- c) Menyanyikan nada di bawah ini dengan huruf A sambil menggerakkan ke dua tangan melengkung dari bawah telinga ke depan sambil berimajinasi aliran nafas yang mengalir ke atas dan mempertahankan karakter suara pada kata "ah" ketika diucapkan.



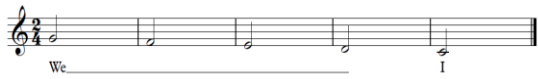
Notasi1: Nada Modifikasi *Body Movement* Huruf A
(Sumber: Setyawan, 2021)

2. Huruf E

Pada huruf E, bunyi yang diharapkan adalah bunyi yang tidak melebar dan warna bunyi tidak terlalu berbeda dengan huruf I, maka rahang tetap ditarik ke bawah. Bunyi E diimajinasikan mengarah ke mata, sehingga bunyi tidak melebar. Selain itu, dapat memberi stimulan agar suara tidak menekan leher. Dalam menyanyikan huruf E ini dapat diawali dengan konsonan W supaya mengerti gerakan bibir dan berakhir pada huruf I yang halus. Hal ini dapat membantu dan mengenalkan anak pada rilis lagu yang baik, yaitu mengakhiri bunyi huruf E yang tidak menekan leher. Untuk melakukan langkah bernyanyi dan mencapai warna suara seperti uraian di atas, maka gerakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menggerakkan kedua jari telunjuk berputar ke depan di depan mata ketika menyanyikan huruf E dengan awalan konsonan W
- b) Ketika tiba pada huruf I dengan lembut, anak akan mengarahkan suara ke atas lewat stimulan yang dihasilkan gerakan tangan ke atas seperti mengangkat sehelai rambut ke atas kepala. Hal ini mengajak anak untuk mengakhiri nada pada huruf E dengan baik, tidak menekan leher dan bunyi yang melebar.
- c) Melakukan gerakan di atas sambil menyanyikan nada di

bawah ini menggunakan huruf vokal E dengan konsonan W

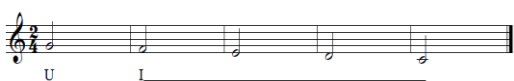


Notasi2: Nada Modifikasi *Body Movement* Huruf E
(Sumber: Setyawan, 2021)

3. Huruf I

Pada huruf I perlu bunyi yang tidak melebar, maka bisa dinyanyikan dengan awalan konsonan W. Selain itu, supaya warna bunyi tidak terlalu berbeda dengan huruf U, maka berlatih huruf I dengan menyanyikan huruf U terlebih dahulu dan bertahap berganti menjadi I. Untuk melakukan langkah bernyanyi dan mencapai warna suara seperti uraian diatas, maka gerakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Saat menyanyikan huruf U, anak akan menggerakkan tangan ke atas seperti mengambil sehelai rambut, sembari mengimajinasikan suara berada di atas kepala.
- b) Anak akan mengingat tempat getaran pada saat menyanyikan huruf U.
- c) Ketika berpindah pada huruf I, membuat gerakan berputar ke depan menggunakan telunjuk pada tangan kanan dan kiri. Gerakan ini dilakukan di atas kepala untuk memberi stimulan arah suara saat bernyanyi.
- d) Perpindahan dari huruf vokal U ke huruf vokal I dilakukan dengan perlahan.
- e) Melakukan gerakan tersebut sambil menyanyikan nada di bawah ini.

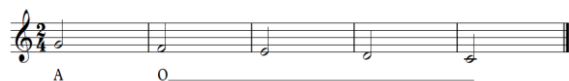


Notasi3: Nada Modifikasi *Body Movement* Huruf I
(Sumber: Setyawan, 2021)

4. Huruf O

Pada huruf O, mulut tidak terlalu tertutup seperti U namun perlu membentuk vokal O di belakang tenggorokan. Agar kualitas bunyi tidak terlalu gelap, maka dalam melatih huruf O bisa menyanyikan huruf A terlebih dahulu agar tenggorokan bagian belakang dapat terbuka dan bertahap menjadi O dengan mulut tetap terbuka dan membulatkan bibir sedikit. Untuk melakukan langkah bernyanyi dan mencapai warna suara seperti uraian diatas, maka gerakan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pada saat menyanyikan huruf A, gerakan yang dipraktikkan mempunyai langkah yang sama seperti pada saat menyanyikan huruf A
- b) Saat berpindah pada huruf O, anak akan menggerakkan tangan kanan ke atas dengan posisi mencengkram dan tangan kiri berada sejajar dagu dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas
- c) Tangan kanan akan memberi rangsangan arah suara ke arah atas dan tangan kiri akan membantu anak untuk menghasilkan suara O yang kokoh dan tidak melebar
- d) Gerakan di atas dilakukan sambil menyanyikan nada



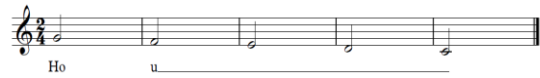
Notasi4: Nada Modifikasi *Body Movement* Huruf O
(Sumber: Setyawan, 2021)

5. Huruf U

Pada waktu menyanyikan huruf U, anak akan menyanyikan huruf O terlebih dahulu dan bertahap menjadi U. Hal ini dimaksudkan supaya

warna bunyi yang dihasilkan tidak terlalu tipis dan melebar. Selain itu, dalam menyanyikan huruf U, perlu udara yang mengalir ke depan. Maka, dalam menyanyikan huruf U perlu ditambah awalan konsonan H. Bunyi yang dihasilkan adalah warna bunyi huruf O dan U akan sama dan suara tidak tertekan di leher. Untuk melakukan langkah bernyanyi dan mencapai warna suara seperti uraian diatas, Maka gerakannya sebagai berikut:

- a) Saat menyanyikan huruf O dengan awalan konsonan H pada nada pertama, anak akan membayangkan arah bunyi ke atas dengan mengangkat satu helai rambut menggunakan tangan kanan sambil mengajak anak untuk berimajinasi mengarahkan suara ke arah satu helai rambut yang terangkat ke atas.
- b) Ketika menyanyikan huruf O, anak diajak untuk merasakan getaran yang dirasakan dan mengingat tempat getaran tersebut.
- c) Perpindahan dari huruf O ke huruf U dilakukan secara perlahan lahan tanpa membentuk mulut terlalu condong ke depan.
- d) Saat menyanyikan huruf U, tangan kiri yang berada di depan mata bergerak ke atas mengarah pada arah terangkatnya sehelai rambut sambil merasakan dan mengingat arah getaran pada huruf O.
- e) Gerakan di atas dilakukan sambil menyanyikan nada



Notasi5: Nada Modifikasi *Body Movement* Huruf U
(Sumber: Setyawan, 2021)

Penerapan Modifikasi *Body Movement*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama delapan kali, dilakukn setiap dua kali seminggu. Dalam setiap proses latihan, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Kegiatan tersebut adalah pemanasan, mempelajari repertoar, dan evaluasi.

Kegiatan *body movement* dilakukan setelah perenggangan tubuh selesai. Kegiatan *body movement* dipratikkan ketika pemanasan menggunakan huruf vokal yang bertujuan untuk mempelajari dalam memproduksi bunyi huruf vokal sesuai dengan *placement* yang diajarkan.

Pada saat menyampaikan materi vokal kepada anak menggunakan modifikasi *body movement*, tidak terlepas dari penjelasan secara lisan yang disampaikan oleh pelatih. Pada saat menggunakan modifikasi *body movement*, pelatih menjelaskan tempat bernyanyi/*placement* pada setiap huruf. Pelatih akan menjelaskan konsep memproduksi bunyi pada huruf vokal serta warna bunyi yang diinginkan dengan sebuah imajinasi. Imajinasi yang dipakai mengacu kepada langkah-langkah modifikasi *body movement* yang telah disiapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, pelatih akan memberikan contoh bernyanyi huruf vokal sesuai dengan imajinasi yang telah disampaikan tadi didukung dengan menggunakan modifikasi *body movement*.

Pada setiap huruf, pelatih akan memberikan contoh memproduksi huruf vokal menggunakan modifikasi *body movement*. Setelah itu, pelatih akan mengajak anak-anak untuk mencoba untuk bernyanyi menggunakan modifikasi *body movement*. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama hingga terkahir.

Hasil Penerapan Modifikasi *Body Movement*

Modifikasi *body movement* digunakan sebagai alat bayang anak dalam mengimajinasikan intruksi dari pelatih dan membantu anak dalam memahami *placement* huruf vokal. Menurut hasil wawancara dengan empat sampel, narasumber merasa senang berlatih vokal menggunakan modifikasi *body movement*.

Menurut hasil wawancara dengan pelatih, pelatih merasa bahwa modifikasi *body movement* membantu anak dalam berimajinasi tentang konsep *placement* bernyanyi pada huruf vokal. Selain itu, dengan menggunakan modifikasi *body movement* dalam latihan membuat anak semakin fokus, anak-anak terlihat tenang dan antusias mendengarkan intruksi pelatih.

Pada pertemuan keempat dan kedelapan, pelatih mengajak anak-anak untuk menerapkan hasil belajar *placement* huruf vokal menggunakan modifikasi *body movement* dalam menyanyikan lagu "Selamat Pagi matahari". Pada tahap ini, anak-anak telah menguasai nada dan lirik pada lagu tersebut. Pada saat menyanyikan lagu tersebut, anak akan dilihat bagaimana warna suara yang dihasilkan serta artikulasi dalam menyanyikan lagu tersebut. Pelatih mengajarkan lagu "Selamat Pagi Matahari" dalam satu suara sebagai dasar dalam mencapai *placement* yang diajarkan lewat modifikasi *body movement*.

Pada saat menyanyikan lagu pada putaran pertama, nampak anak mempunyai warna suara yang baik pada huruf U dan I. Pada saat menemukan huruf konsonan yang menempel pada huruf U dan I, suara yang terdengar lebih menyatu dan membuat huruf vokal dan konsonan yang dinyanyikan terdengar jelas. Warna suara yang terdengar cerah dan jernih, nampak anak-anak dapat membidik nada dengan resonansi sesuai tempat yang telah diajarkan oleh pelatih menggunakan modifikasi *body movement*. Pada putaran pertama, huruf A dan O

nampak terdengar gelap karena anak lupa dengan konsep menguap untuk membuka tenggorokan bagian belakang. Begitu juga pada huruf E, bunyi yang dihasilkan terdengar melebar dan menekan leher.

Pada pertemuan yang keempat dan kelima, anak masih perlu diingatkan bagaimana hasil bunyi yang baik dengan menggunakan modifikasi *body movement*. Pada saat anak mencoba mengingat bunyi suara menggunakan modifikasi *body movement* terdengar suara yang lebih baik dan sesuai dengan intruksi pelatih. Namun pada pertemuan keempat dan kelima anak lupa dengan *placement* yang telah dipelajari ketika menyanyikan lagu.

Pada pertemuan yang ke delapan, anak-anak dapat menghasilkan warna suara yang baik seperti yang diuraikan di atas tanpa harus mencoba mengingat warna suara menggunakan *body movement*. Warna suara terdengar lebih cerah, alami, dan homogen.

KESIMPULAN

Proses pengamatan dari dua literasi dan satu video menjadi dasar dan wacana baru dalam memodifikasi *body movement* yang digunakan sebagai alat bantu dalam memahami *placement* huruf vokal paduan suara Melodic Sonata Children Choir. Pengamatan tersebut menghasilkan modifikasi *body movement* yang pada proses penerapannya menggunakan tangan kanan, tangan kiri, dan kedua jari telunjuk. Pada setiap huruf vokal mempunyai gerakan masing-masing yang spesifik, dan pada setiap huruf dipraktikkan sambil menyanyikan nada yang telah dipersiapkan pada saat pemanasan.

Penerapan modifikasi *body movement*, menunjukkan terdapatnya komunikasi yang hidup antara pelatih dan anak, menciptakan suasana bermain sambil bernyanyi, dan format latihan lebih bervariasi, sehingga suasana menjadi menyenangkan dan anak tidak bosan. Hal tersebut terlihat pada anak

yang tidak terbebani dalam menerima materi yang disampaikan dan mengantarkan anak untuk memahami serta menguasai *placement* huruf vokal dengan cepat dan baik. Penguasaan dan pemahaman anak salah satunya dapat terlihat ketika menyanyikan lagu "Selamat Pagi Matahari" ciptaan A.T Mahmud, yaitu telah menggunakan artikulasi lebih jelas, diksi sesuai dengan gaya dan logat bahasa yang dinyanyikan, serta warna suara yang lebih cerah dan homogen.

UCAPAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan modifikasi *body movement* ke depan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Modifikasi *body movement* ini dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan, sehingga lebih variatif. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi pada penelitian selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai referensi penelitian, berikutnya maupun untuk menambah pengetahuan.

REFERENSI

- Acker, A. (2014). Choirs and cultural identity: a children's choir in Belgrade. *Victorian Journal of Music Education*, Vol:1,30-37. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1115429.pdf>
- Choksy, L. (1981). *The Kodaly Context*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fauzan, G. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kassner, C. S. (2010). *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades*. Schirmer.
- Nafisi, J. S. A. (2014). *Gestures and Body-*

Movements in the Teaching of Singing: A Survey into Current Practice in Australia and Germany. *Australian Journal of Music Education*. Vol. 1, 77-93.

Wis, R.M. (1993). *Gesture and Body Movement as Physical Metaphor to Facilitate Learning and to Enhance Musical Experience in The Choral Rehearsal*. *Doctoral Dissertation, Northwestern University*.

Wilson, H. R. (1959). *Artistic Choral Singing*. New York: G. Schirmer.